

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PRIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

OLEH :

ANITA RAHMI LUBIS
NPM. 1405160562



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Anita Rahmi Lubis
NPM : 1405160562
Konsentrasi : keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...30...12...2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANITA BAHMI LUBIS
N P M : 405160502
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2016

Dinyatakan : (A) Lulus Validasi dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMPE, SE., M.M

Drs. DAMI ISKANDAR, SE., M.M

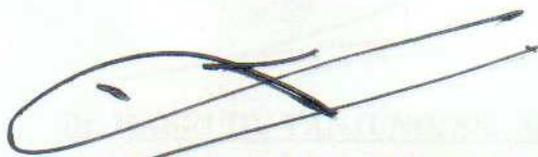
Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 202238 Telp. 061-6624567

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANITA RAHMI LUBIS
NPM : 1405160562
Prgram Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/2016	Konstren dalam penelitian		
/2	Pembahasan terimakasih di tulis		
	penelitian.		
	hasil pembahasan hrs dibantu		
	di teori yg hrs dibaca II simbol		
	jumlah atau bentuk serta budi per		
	kelas.		
	Simpulan dan format di perbaiki		
	layahya Abstract		
6/3/2018	Ace dan menemhi Logat		
	ula mengisihui yus skripsi		

Medan, Februari 2018

Dosen Pembimbing

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ANITA RAHMI LUBIS
N.P.M : 1405160562
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, HSB, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., MM., M.Si



ABSTRAK

ANITA RAHMI LUBIS 1405160562. PENGARUH *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016. SKRIPSI 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016 sebanyak 5 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 4 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode Regresi Linear Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software IBM Statistic SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung $2,585 > 2,042$ dan signifikan $0,015 < 0,05$. Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan F hitung $24,571 > 3,33$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016. Nilai Koefisien determinasi sebesar 62,9%, menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Return On Assets* 62,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, Waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan Assunah/Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retun On Assets* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2009-2016”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini, penulis berharap bahwa penulis Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan.

Dalam mempersiapkan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama rasa sayang saya yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Munadi Lubis dan Ibunda Siti Aryani Daulay yang tercinta, Kakak saya Putri Amelia Lubis, Abang saya Haris Muda

Lubis, dan Adik-adik saya Ainal Akbar Lubis dan Suci Indah Lestari Lubis, yang telah mendo'akan serta memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak jasman syarifuddin Hasibuan S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya Skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Miskah Apriani Lubis, NurSelvia Dewi, Suratmi dan Teman-teman saya khususnya kelas B pagi, B siang, dan G malam 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan kepada seluruh Teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama penulis Skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Robbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakaatuh.

Medan, Februari 2018

Peneliti

ANITA RAHMI LUBIS
NPM. 1405160562

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikas Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	11
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	11
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	12
c. Kegunaan <i>Return On Assets</i> (ROA)	13
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)..	15
c. Kegunaan <i>Current Ratio</i> (CR)	16

d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	16
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	18
c. Kegunaan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20
B. Kerangka Konseptual	21
1. Pengaruh CR terhadap ROA	21
2. Pengaruh DER terhadap ROA	23
3. Pengaruh CR dan DER terhadap ROA	24
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Regresi Linier Berganda	34
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Multikolonieritas.....	35
c. Uji Heteroskedastisitas	35
d. Uji Autokorelasi	36

2. Uji Hipotesis	36
a. Uji Secara Parsial (Uji-t)	37
b. Uji Simultan Signifikan (Uji-F)	38
3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data	41
a. Return On Asset	41
b. Current Ratio.....	43
c. Debt to Equity Ratio.....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinieritas.....	48
c. Uji Heterokedastisitas.....	49
d. Uji Autokorelasi.....	50
3. Regresi Linier Berganda	51
4. Pengujian Hipotesis.....	53
5. Uji Koefisien Determinasi	58
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data Return on Assets (%) Periode 2012-2016.....	2
Tabel I.2. Data Current Ratio (%) Periode 2012-2016.....	4
Tabel I.3. Data Debt to Equity Ratio (%) Periode 2012-2016	6
Tabel III.1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	31
Tabel III.2. Sampel Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	33
Tabel IV.1. Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel IV.2. Data Return On Assets (%) Tahun 2009-2016	42
Tabel IV.3. Data Current Ratio (%) Tahun 2009-2016.....	43
Tabel IV.4. Debt to Equity Ratio Tahun 2009-2016.....	45
Tabel IV.5. Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel IV.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel IV.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel IV.8. Hasil Uji T.....	53
Tabel IV.9. Hasil Uji F.....	56
Tabel IV.10. Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Paradigma Penelitian Cr terhadap Roa.....	22
Gambar II.2. Paradigma Penelitian Der terhadap Roa.....	24
Gambar II.3. Paradigma Penelitian Cr, Der terhadap Roa.....	26
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Parsial).....	38
Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis (Simultan)	39
Gambar IV.1. Grafik Histogram	47
Gambar IV.2. Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standaridzed Residual.....	47
Gambar IV.3. Hasil Uji Heterokedastisit	50
Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	54
Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	55
Gambar IV.6. Kriteria pengambilan Hipotesis Uji F	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan pasar bebas saat ini persaingan dalam dunia telekomunikasi semakin pesat. Telekomunikasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas yang tidak dapat dihindari. Berkembangnya teknologi komunikasi di Indonesia mampu menggeser media komunikasi dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Kemajuan yang pesat dalam dunia komunikasi sangat mempengaruhi selera, keinginan dan kebutuhan masyarakat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi membuka banyak peluang bagi para perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih bagus. Kondisi tersebut ikut memicu persaingan di sektor industri.

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen ataupun pimpinan, perkembangan perekonomian semakin cepat dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditas, perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing di dunia usaha untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara mengukur rasio tentang laba perusahaan yang umum digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Assets*

(ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pada dasarnya apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang di peroleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif berdampak buruk terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2009 sampai 2016 adalah:

Tabel 1-1
Data Return On Assets (%) Periode 2009-2016

NO	KODE EMITEN	RETURN ON ASSETS (ROA)								RATA-RATA
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	TLKM	11.65	11.56	15.01	16.49	15.86	15	14.03	16.24	14.48
2	EXCL	6.24	10.61	9.08	7.8	2.56	-1.26	-0.04	0.68	4.46
3	FREN	-15.23	-31.27	-19.52	-10.9	-15.97	-7.79	-7.56	-8.66	-14.61
4	ISAT	2.72	1.23	2	0.88	-4.89	-3.53	-2.51	-0.15	-0.53
RATA-RATA		1.35	-1.97	1.64	3.57	-0.61	0.61	0.98	2.03	0.95

Sumber :IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masing-masing perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang

mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa pada periode *Return On Assets* Tahun 2009-2010 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 0,62% dari 1,357% menjadi -1,97%, pada tahun 2010-2011 rata-rata *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 0,33% dari -1,97 menjadi 1,64%, pada tahun 2011-2012 rata-rata *Return On Assets* masih mengalami peningkatan sebesar 1,93% dari 1,64% menjadi 3,57%, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 2,96% dari 3,57% menjadi -0,61%, pada tahun 2014-2016 rata-rata *Return On Assets* terus mengalami peningkatan dari 0,61% meningkat menjadi 0,98% dan meningkat kembali semakin besar menjadi 2,03%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya laba bersih yang mengakibatkan menurunnya rata-rata *Return On Assets* di setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *Return On assets* disebabkan terjadinya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aktiva. Dengan penurunan *Return on Assets* berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola penginvestasian modal dalam aktiva.

Selain *Return On Assets* (ROA), rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harahap (2008, hal. 301), *Current Rasio* (rasio lancar) rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan untuk membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisis terhadap rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisis ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa yang akan datang apabila perusahaan hampir atau sedang dalam keadaan likuid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan telekomunikasi pada tahun 2009 sampai 2016 adalah:

Tabel 1-2
Data *Current Ratio* %Periode 2009-2016

NO	KODE EMITEN	CURRENT RATIO (CR)								RATA-RATA
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	TLKM	60.19	91.49	95.8	116.04	116.31	104.47	135.29	119.97	104.95
2	EXCL	33.41	48.83	38.81	41.86	73.69	86.44	64.46	47.02	54.32
3	FREN	34.75	21.52	25.63	28.14	36.36	31.02	53.08	45.25	34.47
4	ISAT	54.62	51.55	38.97	64.19	43.22	40.62	49.46	42.3	48.12
RATA-RATA		45.74	53.35	49.80	62.56	67.40	65.64	75.57	63.64	60.46

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2009-2010 *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2009-2010 rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,61% dari 45,74% menjadi 53,35%, pada tahun 2010-2011 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,55%

dari 53,35% menjadi 49,80%, pada tahun 2011-2013 rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali dari 49,80% menjadi 62,56% dan meningkat kembali menjadi 67,40% pada tahun 2013-2014 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,76% dari 67,40% menjadi 65,64%. Namun pada tahun 2014-2015 rata-rata *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 9,93% dari 65,64% menjadi 75,57%, dan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 11,93% dari 75,57% menjadi 63,64%. Dengan Fluktuasinya *Current Ratio* menunjukkan ke tidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Menurut Syahyunan (2013, hal 93) *Debt to Equity Ratio* (DER) perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi kinerja perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka di asumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Pelaporan keuangan adalah seluruh informasi yang menjadi bagian utama dari aktivitas bisnis. Pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan dasar yang baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yakni laporan yang menguraikan kelima unsur

pokok laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2009 sampai 2016 adalah:

Tabel 1-3

Data *Debt to Equity Ratio* %Periode 2009-2016

NO	KODE EMITEN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)								RATA-RATA
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	TLKM	124.78	97.58	60.99	66.28	65.26	64.92	77.86	70.18	78.48
2	EXCL	210.46	132.62	127.65	130.68	163.25	352.95	317.58	158.83	199.25
3	FREN	500.22	-	276.16	187.69	420.22	348.23	202.34	288.58	-203.63
4	ISAT	204.67	193.73	180.63	184.73	230.08	272.55	317.59	258.6	230.32
RATA-RATA		260.03	-857.15	161.36	142.35	219.70	259.66	228.84	194.05	76.11

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masing-masing perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Pada priode 2009-2010 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 597,12% dari 260,03% menjadi -857,15% pada tahun 2010-2011 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 695,79% dari -857,15% menjadi 161,36%, namun pada tahun 2011-2014 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari 161,36% meningkat menjadi 142,35% meningkat lagi menjadi 219,70% dan meningkat kembali menjadi 259,66%, pada tahun 2014-2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan

kembali sebesar 30,82% dari 259,66% menjadi 228,84% dan Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan masih tetap mengalami penurunan sebesar 34,79% dari 228,84% menjadi 194,05%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan rata-rata total ekuitas. Hal ini juga mengidentifikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penurunan *Return On Assets* (ROA) disetiap tahunnya menunjukkan kinerja keuangan mengenai profitabilitas terutama pada laba bersih masih kurang
2. Adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan perusahaan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio* (CR).
3. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya Variabel yang mempengaruhi penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio dari profitabilitas, *Current Ratio* (CR) sebagai likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai solvabilitas dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2009-2016 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian

selanjutnya dan dijadikan perbandingan untuk para peneliti lainnya yang memiliki variabel yang sama.

- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah resiko profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Return On Assets (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya.

Menurut Hery (2017, hal. 193) *Return On Assets* (ROA) “merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”.

Kasmir (2012, hal. 201) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) “merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Syahyunan (2013, hal. 94), yang menyatakan bahwa *Return on assets* rasio “yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari Operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika perusahaan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Kegunaan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2014, hal. 91) terdapat kegunaan dalam ROA adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROA untuk mengukur efisiensi penggunaan operating aset.
- 2) Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat *Return On Assets* (ROA) dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total asset yang dimiliki perusahaan menurut Samryn (2012, hal. 418) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa beberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bisa diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Current ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dari kewajiban - kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 93) “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang tersedia”.

Menurut Harahap (2008, hal. 301) “*Current Ratio* (CR) rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban hutang lancarnya”.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal. 152) “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya maka semakin baik”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini bertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* (CR) merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva - aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Birgham & Houston (2010, hal. 96), yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar, yang meliputi :
 - a) Kas , Kas terdiri atas saldo kas (*Cash On Hand*), rekening giro, atau setara kas (*Cash Equivalent*) adalah sebuah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan bisa dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan.
 - b) Sekuritas, Sekuritas adalah surat hutang yang dapat dengan cepat dijadikan uang atau kas, ini maksudnya bahwa sekuritas adalah surat hutang yang dapat dijual dengan cepat, karena sekuritas memiliki sifat yang likuid. Banyak perusahaan ataupun investor yang membeli dan memiliki sekuritas, alasannya karena selain sebagai pengganti kas. Sekuritas juga merupakan suatu investasi yang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagus.
 - c) Persediaan, Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih

dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

- d) Piutang usaha, Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

2) Kewajiban lancar, yang meliputi :

- a) Hutang usaha, Hutang usaha adalah hutang yang berbentuk bukti tertulis formal, yang isinya tertulis kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu. Orang atau perusahaan yang mempunyai tagihan biasanya lebih menyukai jenis ini karena ada bukti yang kuat untuk menagih, apabila jika urusannya dengan pengadilan.
- b) Wesel tagih jangka pendek, Wesel tagih atau promes (*promissory note*) adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang atas permintaan pada suatu waktu tertentu. Pihak yang meminta agar promes atau wesel dibayarkan disebut penerima pembayaran (*payee*), sedangkan pihak yang membuat janji pembayaran disebut pembuat (marker). Untuk wesel tagih jangka pendek memiliki waktu maksimal 30 hari.
- c) Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, Hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca, atau harus dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan (tergantung mana yang lebih panjang).
- d) Akrual pajak, Suatu metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi. Dalam hal ini pencatatan dilakukan tentang pembayaran pajak.

c. Kegunaan *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir (2014, hal. 72) *Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan

menunjukkan adanya *over interstment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Atmaja (2008, hal. 416) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun bentuk presentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Marsuki (2010, hal. 48) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban bank sentral ditanggung atau diselesaikan dengan menggunakan sumber ekuitas”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal. 168) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manager disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu

komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manager untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) adapun faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan, Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Asset, Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan *finansial risk* meningkat. Sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *bussines risk* dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan, Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.
- 4) Profitabilitas, Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar. Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang. Kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.
- 5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak, Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala Perusahaan, Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan

besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau *Debt to Book Value of Equity Ratio*.

- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro, Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

c. Kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2017, hal. 164) terdapat kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal. 43) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

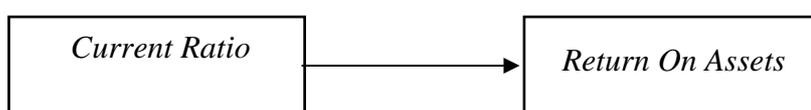
Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Marsuki (2010, hal. 40) “perbandingan rasio lancar adalah 2 dibanding 1, namun tingkat rasio yang dapat diterima pada dasarnya tergantung pada karakteristik usaha, karakteristik asset dan kewajiban. Rasio lancar minimum yang dapat diterima biasanya 1:1, yang berarti kewajiban lancar dapat dilunasi seluruhnya dengan menghasbiskan asset lancar atau dengan kata lain tidak terdapat asset lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan kewajiban kepada pemilik”.

Menurut Harahap (2008, hal. 301) “*Current Ratio* dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar”.

Menurut Hery (2017, hal. 75) “standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, demikian, jika suatu perusahaan jauh dibawah rata-rata industri maka analisis seharusnya memikirkan penyebab perbedaan ini bisa terjadi”.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hantono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On assets* Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba tidak dipungkiri perusahaan mampu membayar hutang dan menurunkan hutang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.



Gambar II-1
Paradigma Penelitian

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam rasio leverage. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, akan berdampak pada peningkatan pada total hutang perusahaan. Apabila semakin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

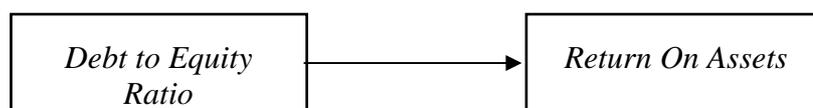
Menurut Kasmir (2012, hal. 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melunasi utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membagikan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 93) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal. 168) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”.

Berdasarkan penelitian terdahulu Mahardhika (2016) menyatakan bahwa hipotesis kedua menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negative antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak peningkatan pada total hutang perusahaan. Peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti peningkatan pada total hutang semangkin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah pula kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih, karena harus memenuhi beban hutang dan beban bunga yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).



Gambar II-2
Paradigma Penelitian

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current Ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau jaminan yang dimiliki perusahaan. Dimana *Current Ratio* dan

Debt to Equity Ratio rasio keuangan tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 83) “rasio profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan berbeda untuk perusahaan dengan bisnis yang berbeda”.

Menurut Harahap (2012, hal. 301) “rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”.

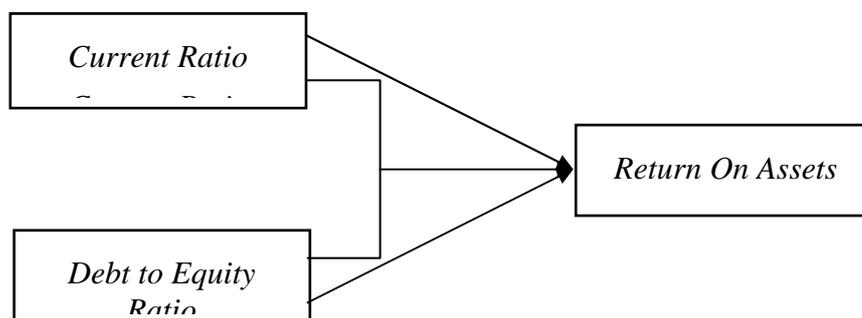
Menurut Syahyunan (2013, hal. 92) “rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui”.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Kinerja *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang

diinginkan. Jadi jelas ada hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yansari (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan (CR dan DER) berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan asuransi yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012.

Dari uraian kerangka konseptual yang telah dikaitkan dengan pengaruh terhadap *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II-3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal.45) “megidentifikasi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian” . Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 89) “Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, peneliti ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggambarkan berbagai kondisi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROA

juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 78) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Kerna laba yang tinggi, hal ini mendorong *Return On Assets* (ROA) kedepannya menjadi lebih baik.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Atmaja (2008, hal. 416) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada diatas 1 kali atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio*(DER). Menurut Hery (2017, hal. 168) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Hery (2017, hal. 169) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi pada periode 2009-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III-1

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																		
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Prariset	■	■																	
2	Pengajuan Judul			■	■															
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■											
4	Seminar Proposal									■										
5	Pengumpulan Data										■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																			■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi (2015, hal. 51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama Desember 2009 sampai dengan Desember 2016, yang berjumlah 5 perusahaan dimana yang menjadi sampel penelitian penulis yang diambil hanya beberapa dari perusahaan tekomunikasi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2016
- 2) Mengeluarkan laporan keuangan setelah diaudit setiap tahunnya pada periode 2009-2016.
- 3) Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2016.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 4 perusahaan Telekomunikasi. Berikut ini adalah 4 nama perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2016 yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III-2
Sampel Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
3	FREN	PT. Smartfreen Telecom Tbk
4	ISAT	PT. Indosat Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Menurut Juliandi (2015, hal. 68) “studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi”. Pada penelitian kali peneliti mengumpulkan data di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabe bebas (*Current Ratio* Dan *Debt to*

Equity Ratio) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* baik secara persial maupun silmutan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menurut Juliandi (2015, hal. 160) “regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, dan untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return On Assets*)

a = Konstanta

B1 = Angka arah koefisien regresi

X1 = Variabel Independen (*Current Ratio*)

X2 = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

e = Standart error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autukolerasi :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2015, hal. 160) “Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan

variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Juliandi (2015, hal. 161) “uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi (2015, hal. 160) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Yprediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2015, hal. 163) “Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis terima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni ada nilai probabilitasnya.

a. **Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 230) “untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat”. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

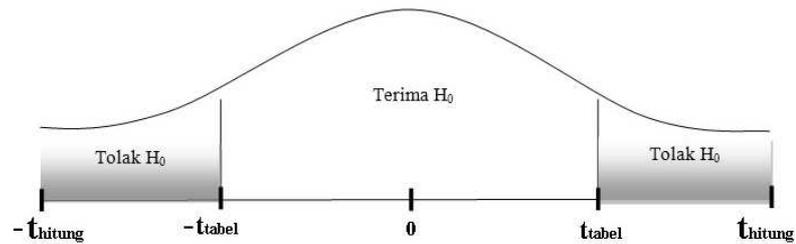
- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Penarikan kesimpulan berdasarkan hitung dan ttabel :

1. H_0 diterima jika : $-ttabel \leq thitung, \leq ttabel$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
2. H_0 ditolak jika : $thitung > ttabel$, atau $thitung < -ttabel$

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha 0,05$).
2. H_a diterima jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha 0,05$).



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal 235) “Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat”. Digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

1. $H_0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan terhadap *Return On Assets*.
2. $H_a \neq 0$ ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan terhadap *Return On Assets*.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan thitung dan ttabel

- 1) Terima H_0 apabila : 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.
- 2) Terima H_a apabila : 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

- a) H_0 diterima jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha, 05$).
- b) H_a diterima jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\leq \alpha, 05$).



Gambar III-2

Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dipenden yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Menurut Sugiyono (2016, hal. 233) “untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat”. Digunakan dengan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda.

100% = Persentasi

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan tipe pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria - kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 4 perusahaan Telekomunikasi.

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
3	FREN	PT. Smartfreen Telecom Tbk
4	ISAT	PT. Indosat Tbk.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a) *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) *Return On Assets* dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total asset perusahaan. Ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari beberapa operasi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016 :

Tabel IV-2
Data *Return On Assets* (%)
Tahun 2009-2016

No	Kode emiten	Return On Assets (ROA)								Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	TLKM	11.65	11.56	15.01	16.49	15.86	15	14.03	16.24	14.48
2	EXCL	6.24	10.61	9.08	7.8	2.56	-1.26	-0.04	0.68	4.46
3	FREN	-15.23	-31.27	-19.52	-10.9	-15.97	-7.79	-7.56	-8.66	-14.61
4	ISAT	2.72	1.23	2	0.88	-4.89	-3.53	-2.51	-0.15	-0.53
Rata-Rata		1.35	-1.97	1.64	3.57	-0.61	0.61	0.98	2.03	0.95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masing-masing perusahaan Telekomunikasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa pada periode *Return On Assets* Tahun 2009-2010 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 0,62% dari 1,357% menjadi -1,97%, pada tahun 2010-2011 rata-rata *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 0,33% dari -1,97 menjadi 1,64%, pada tahun 2011-2012 rata-rata *Return On Assets* masih mengalami peningkatan sebesar 1,93% dari 1,64% menjadi 3,57%, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 2,96% dari 3,57% menjadi -0,61%, pada tahun 2014-2016 rata-rata *Return On Assets* terus mengalami peningkatan dari 0,61% meningkat menjadi 0,98% dan meningkat kembali semakin besar

menjadi 2,03%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya laba bersih yang mengakibatkan menurunnya rata-rata *Return On Assets* di setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *Return On assets* disebabkan terjadinya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aktiva. Dengan penurunan *Return on Assets* berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola penginvestasian modal dalam aktiva.

b) *Current Ratio*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing – masing perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016 :

Tabel IV-3
Data *Current Ratio* (%)
Tahun 2009-2016

No	Kode emiten	Current Ratio (CR)								Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	TLKM	60.19	91.49	95.8	116.04	116.31	104.47	135.29	119.97	104.95
2	EXCL	33.41	48.83	38.81	41.86	73.69	86.44	64.46	47.02	54.32
3	FREN	34.75	21.52	25.63	28.14	36.36	31.02	53.08	45.25	34.47
4	ISAT	54.62	51.55	38.97	64.19	43.22	40.62	49.46	42.3	48.12
Rata-Rata		45.74	53.35	49.80	62.56	67.40	65.64	75.57	63.64	60.46

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2009-2010 *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2009-2010 rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,61% dari 45,74% menjadi 53,35%, pada tahun 2010-2011 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,55% dari 53,35% menjadi 49,80%, pada tahun 2011-2013 rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali dari 49,80% menjadi 62,56% dan meningkat kembali menjadi 67,40% pada tahun 2013-2014 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,76% dari 67,40% menjadi 65,64%. Namun pada tahun 2014-2015 rata-rata *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 9,93% dari 65,64% menjadi 75,57%, dan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 11,93% dari 75,57% menjadi 63,64%. Dengan fluktuasinya *Current Ratio* menunjukkan ke tidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

c) *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berikut ini table *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Tabel IV-4
Debt to Equity Ratio
Tahun 2009-2016

No	Kode emiten	Debt To Equity Ratio (DER)								Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	TLKM	124.78	97.58	60.99	66.28	65.26	64.92	77.86	70.18	78.48
2	EXCL	210.46	132.62	127.65	130.68	163.25	352.95	317.58	158.83	199.25
3	FREN	500.22	-3852.51	276.16	187.69	420.22	348.23	202.34	288.58	-203.63
4	ISAT	204.67	193.73	180.63	184.73	230.08	272.55	317.59	258.6	230.32
Rata-Rata		260.03	-857.15	161.36	142.35	219.70	259.66	228.84	194.05	76.11

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masing-masing perusahaan Telekomunikasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Pada periode 2009-2010 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 597,12% dari 260,03% menjadi -857,15% pada tahun 2010-2011 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 695,79% dari -857,15% menjadi 161,36%, namun pada tahun 2011-2014 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari 161,36% meningkat menjadi 142,35% meningkat lagi menjadi 219,70% dan meningkat kembali menjadi 259,66%, pada tahun 2014-2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 30,82% dari 259,66% menjadi 228,84% dan Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan masih tetap mengalami penurunan sebesar 34,79% dari 228,84%

menjadi 194,05%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan rata-rata total ekuitas. Hal ini juga mengidentifikasi bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

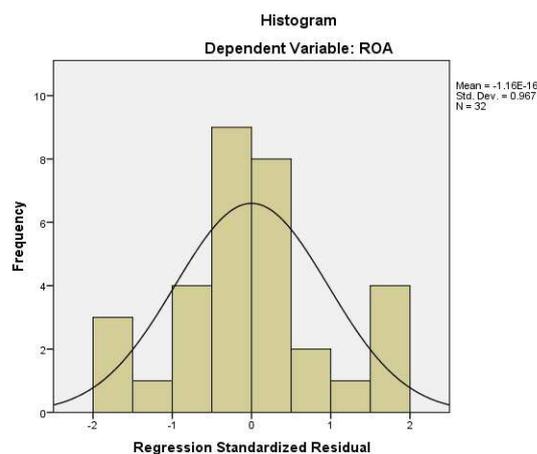
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

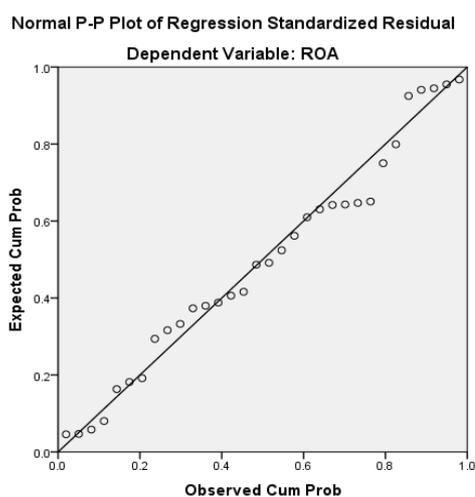
Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika ada yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV-1
Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karna kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p*-plot pada gambar IV-2 dibawah ini :



Gambar IV-2
Hasil Uji Normalitas P-Plot Of Regression Standardized Residual

Dari hasil uji P-Plot Regression tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dan dilihat dari grafik.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.737	.750	.691	.982	1.019
.390	.433	.292	.982	1.019

a. Dependent Variable: ROA

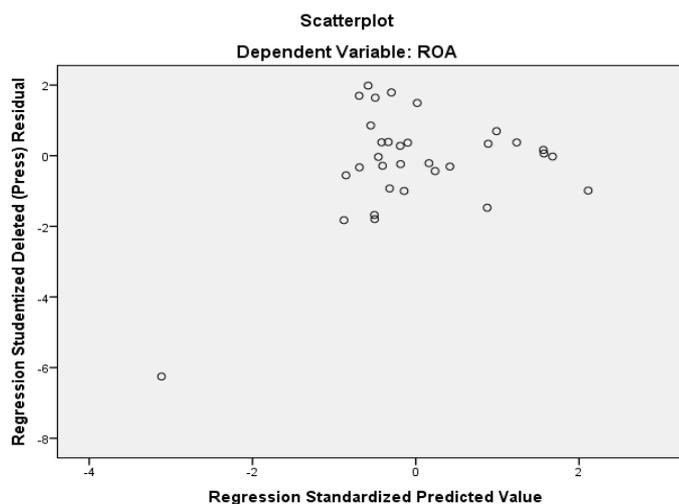
Berdasarkan hasil uji diatas kedua variabel indevenden yakni *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *variance inflantion factor* (VIF), nilai tolerance yang telah ditentukan atau 0,982 dan 0,982 > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,019 dan 1,019 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.



Gambar IV-3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yakni *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada priode 1 dengan kesalahan pada priode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan

uji statistik Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif .
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV- 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.603	7.32446	.961

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-watson (D-W) yang didapat sebesar 0,961. Hal ini berarti hasil prolehan nilai Durbin-Watson (D-W) termasuk pada kriteria, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 22.00.

Tabel IV-7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.136	2.869		-5.276	.000
CR	.260	.043	.697	6.106	.000
DER	.005	.002	.295	2.585	.015

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) = -15,136
- b. CR (X1) = 0,260
- c. DER (X2) = 0,005

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = -15,136 + 0,260 X_1 + 0,005 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai "a" = -15,136 menunjukkan apabila nilai dimensi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol. Maka *Return On Assets* perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebesar -15.136, atau dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* tetap bernilai -15,136 apabila tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Nilai *Current Ratio* (CR) = 0,260 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* sebesar 0,697 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

- c. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0,005 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* sebesar 0,002 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji F dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 22.00.

a) Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistic 22.00 dapat dilihat pada tabel IV-8 sebagai berikut.

Tabel IV-8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.136	2.869		-5.276	.000
CR	.260	.043	.697	6.106	.000
DER	.005	.002	.295	2.585	.015

a. Dependent Variable: ROA

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah dengan nilai $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) t hitung = 6,106

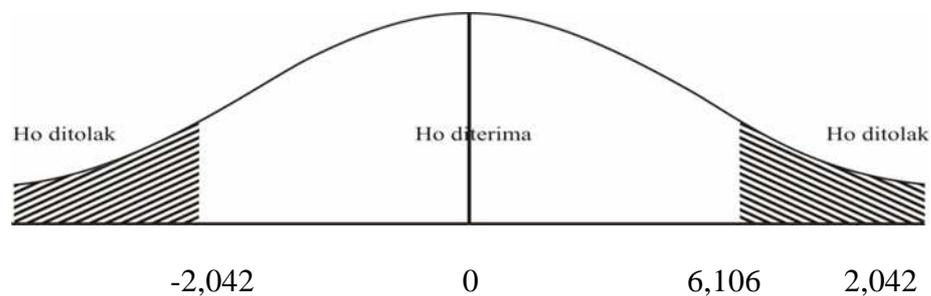
b) t tabel = 2,042

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t \text{ hitung} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ha diterima jika : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$

Kriteria pengambilan Hipotesis :



Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* adalah 6,106 dan t-tabel dengan diketahui sebesar 2,042 ($6,106 > 2,042$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) $t_{\text{hitung}} = 2,585$

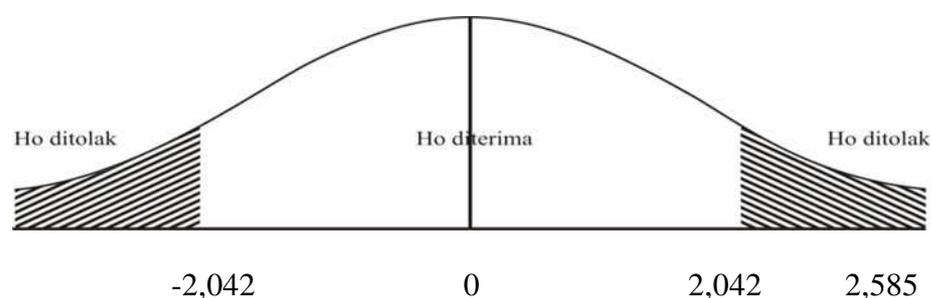
b) $t_{\text{tabel}} = 2,042$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV-5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t-hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,585 dan t-tabel dengan diketahui sebesar 2,042 ($2,585 > 2,042$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,015 (sig 0,015 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016.

a. Uji F (F-Test)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Assets*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistic pengujiannya.

Tabel IV-9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2636.369	2	1318.185	24.571	.000 ^b
Residual	1555.784	29	53.648		
Total	4192.153	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 22.00. maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

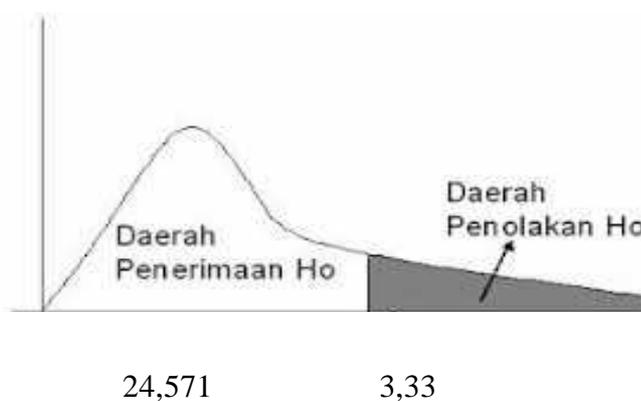
1) F hitung = 24,571

2) F tabel = 3,33

Kriteria pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- 2) Terima H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Gambar IV-6
Kriteria Pengambilan Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel IV-9 diatas nilai F hitung 24,571, sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1$ ($32 - 2 - 1$) = 29 dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,33. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($24,571 > 3,33$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig $0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini biasa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV-10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.603	7.32446

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Squer sebesar 0,629 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,629 \times 100\%$$

$$D = 62,9 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjuster R² dalam model Regresi diperoleh sebesar 62,9% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* sebesar 62,9% , sedangkan

selebihnya sebesar 35,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* adalah 6,106 dan t-tabel dengan diketahui sebesar 2,042 ($6,106 > 2,042$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Artinya *Current Ratio* naik

Return On Assets naik yang disebabkan dengan menambahnya hutang dan laba yang didapat bisa lebih efektif dalam meminimalisir hutang pada perusahaan dan juga pada laba itu sendiri. Dan bisa juga dikatakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan membayar hutang jangka panjang sehingga meningkatkan laba pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Hery (2017, hal. 75) standar rasio lancar yang baik adalah 2:1 besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Artinya secara langsung *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini sesuai dengan penulisan Yansari (2016) hasil uji secara persial (uji t) variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,592 > 2,042$) dan tingkat pengaruh signifikan *Current Ratio* kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$) yang artinya secara persial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Persamaan juga dapat dilihat dari hasil uji secara persial memiliki nilai $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel dan memiliki taraf signifikan $< 0,05$.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t-hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,585 dan t-tabel dengan diketahui sebesar 2,042 ($2,585 > 2,042$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,015 (sig $0,015 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Hal ini memberikan makna bahwa *Debt to Equity Ratio* menurun dan *Return On Assets* naik. Ini berarti hutang perusahaan menurun sehingga beban bunga perusahaan juga menurun sedangkan *Return On Assets* yang didapat perusahaan meningkat sehingga menaikkan laba perusahaan.

Semangkin rendah *Debt to Equity ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi t baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semangkin rendah akibatnya beban bunga semangkin rendah yang mengakibatkan naiknya tingkat laba. Secara umum peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun. Suku bunga yang rendah maka perusahaan

akan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri.

Menurut Hery (2017, hal. 168) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tinggi maka berarti semakin kecil pula laba diperoleh, karena laba tersebut cenderung digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Menurut hasil Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menyatakan bahwa hasil uji secara persial (uji t) variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,312 dan sig t sebesar 0,000 maka $t\text{-hitung} < -t\text{tabel}$ ($-4,312 < -1,677$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,50$) sehingga secara persial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Persamaan juga dapat dilihat dari hasil uji secara persial memiliki nilai $-t\text{ hitung} < -t\text{ tabel}$ dan memiliki taraf signifikan $< 0,05$.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil nilai F hitung 24,571, sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1$ ($32 - 2 - 1$) = 29 dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,33. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($24,571 > 3,33$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* naik *Return On Assets* naik yang disebabkan dimana perusahaan mampu membayar kewajiban hutang jangka pendeknya dan jangka panjangnya sehingga *Return On Assets* meningkat.

Menurut Harahap (2012, hal. 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tenaga modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Syahsunan (2013, hal. 92) rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh

utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi jelas ada hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai f hitung $10,3297 > f$ tabel $3,20$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Persamaan juga dapat dilihat dari hasil uji secara simultan yang memiliki nilai f hitung $> f$ tabel dan memiliki taraf signifikan $< 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016 dengan sampel 4 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2016. Hal ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2016. Menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi periode 2009-2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan pemanfaatan asset perusahaana.
2. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
3. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio*, sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan dapat lebih meningkatkan laba.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel indeviden dan devenden sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2008. *Teori dan Praktik manajemen keuangan*, Edisi satu, CV.Andi Offset, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sebelas, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Hantono (2013). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas padapersahaan sektor logam dan sejenisnyaa. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskli*, fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Vol 05 N0. 01, April 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, PT Grasindo, Jakarta.
- Husnan, Suad.dkk, (2015). *Daar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama edisi ke tujuh, UPP STIN YKPN, Yogyakarta.
- Juliandi Azuar, Dan Irfan, Saprial Manurung (2015). *Metodedologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS, Medan.
- Kamaludin dan Indriani rini, 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, Edisi revisi Cetakan kedua, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*,, Cetakan Kelima, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahardika, Putri Ayu. (2016). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, program studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya. Vol 03 Maret 2016.
- Marsuki, 2010. *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa*, Edisi pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat Cetakan ketujuhbelas Liberty: Yogyakarta
- Samryn, (2012). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi Cetakan Pertama, PT. Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat, Yogyakarta: BPF.

Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi baru, Alfabeta, Bandung.

Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan*, USU Press, Medan.

Yansari Rizza (2016). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan asuransi. akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya. Vol 02 No 2, Juli-Desember 2016.